

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian.

Objek penelitian ini adalah mendeskripsikan implementasi kebijakan Program Inovasi Pembangunan dan Pemberdayaan Kewilayahan (PIPPK) di Kelurahan Cibadak. Adapun landasan yuridis mengenai penguatan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat sesuai aturan peraturan Kementrian Negeri nomor 5 tahun 2007 tentang pedoman penataan lembaga kemasyarakatan bahwa Lembaga Pemberdayaan Masyarakat mempunyai tujuan meswadayakan masyarakat dalam menjalankan pembangunan yang partisipasif dan bahwa penguatan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat yaitu penguatan bidang administrasi, penguatan penanggulangan bencana kebakaran, penguatan adanya sosialisasi kepada masyarakat agar masyarakat sadar dalam kegiatan Program Inovasi Pembangunan dan Pemberdayaan Kewilayahan.

Alasan peneliti memilih objek penelitian di Kelurahan Cibadak Kota Bandung di latarbelakangi oleh belum optimalnya Program PIPPK mengenai penguatan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Cibadak Kota Bandung.

3.2 Metode Penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif menurut Creswell (2016: 4) sebagai berikut:

”Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data. Laporan akhir untuk penelitian ini memiliki struktur atau kerangka yang fleksibel.”

Menurut Moleong (2011:6) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai berikut

“Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.”

Sedangkan menurut Sugiyono (2011 : 15), menyimpulkan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawanya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data di lakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan data dengan tiranggulasi (membandingkan data/ gabungan).

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena pendekatan kualitatif cocok untuk digunakan pada penelitian ini yang menghendaki pengumpulan data dalam bentuk kata-kata, tulisan, gambar dan tidak menggunakan angka-angka. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami proses dari situasi tertentu dalam masyarakat maupun lembaga secara menyeluruh. Dalam penelitian ini, peneliti berupaya untuk mengetahui proses yang terjadi dalam Implementasi Kebijakan Program Inovasi Pembangunan dan Pemberdayaan Kewilayahan (PIPPK) di Kelurahan Cibadak Kota Bandung.

3.3 Fokus Penelitian

Penelitian ini memfokuskan pada “Implementasi Kebijakan Program Inovasi Pembangunan Kewilayahan mengenai Penguatan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Cibadak Kecamatan Astana Anyar Kota Bandung”, menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif menurut Moleong (2007:8), bahwa penelitian dilakukan dengan cara mengamati aktifitas suatu kelompok sosial tertentu, dimana dalam pengamatan aktifitas sosial kelompok tersebut berusaha menggambarkan secara detail mulai dari proses, tingkah laku dimana orang-orang terlibat dalam aktivitas tersebut pada penelitian implementasi kebijakan program PIPPK. Metode kualitatif digunakan untuk mengkaji dan menguraikan proses secara detail dan rinci, serta aktivitas yang terjadi dalam hal yang berkaitan dengan Implementasi Kebijakan Program Inovasi Pembangunan dan Pemberdayaan Kewilayahan di Kelurahan Cibadak Kota Bandung.

3.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data diperoleh. Adapun yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini adalah

1. Sumber Data Primer (*Primary Data*).

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung di lapangan oleh peneliti sebagai obyek penulisan. Metode wawancara mendalam atau in-depth interview dipergunakan untuk memperoleh data dengan metode wawancara dengan narasumber yang akan di wawancarai.

2. Sumber Data Sekunder (*Secondary Data*)

Data sekunder adalah data yang tidak langsung diberikan kepada peneliti, misalnya penelitian harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen. Data ini diperoleh dengan menggunakan studi literatur yang dilakukan terhadap banyak buku dan diperoleh berdasarkan catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian, selain itu peneliti mempergunakan data yang di peroleh dari internet.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah fase terpenting dalam sebuah penelitian. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Satori (2012:103), dalam bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif adalah sebagai berikut

“Pengumpulan data dalam penelitian ilmiah adalah prosedur yang sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam penelitian kualitatif

teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui setting dari berbagai sumber dan berbagai cara.”

Lebih lanjut, Satori (2012: 145) mengemukakan berbagai cara yang dilakukan untuk memperoleh data tersebut di atas, dijelaskan dalam pemaparan berikut :

“Bisa dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Sumber Primer yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpul data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.”

Dengan merujuk pada pendapat Satori, maka untuk mendapatkan kelengkapan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian maka yang dijadikan teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Teknik Observasi (pengamatan)

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis, mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Menurut Satori (2012:104), Pengamatan adalah sebagai berikut :“Pengamatan merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang,tempat, pelaku kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.”

Di dalam teknik observasi , observasi menurut Sugiyono 2009: 64 di bagi 3 yaitu :

- a. Observasi Partisipasi adalah metode pengumpulan data di gunakan untuk mengamati dimana peneliti terlibat dalam keseharian informan. Dengan Observasi Partisipan maka, data yang diperoleh akan lebih lengkap, sampai mengetahui makna informasi yang didapatkan.
- b. Observasi Tidak Teratur adalah pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi sehingga peneliti mengembangkan pengamatan berdasarkan perkembangan yang terjadi pada saat penelitian
- c. Observasi Kelompok ialah pengamat dilakukan oleh sekelompok tim peneliti terhadap sebuah isu yang diangkat menjadi obyek peneliti.

Dalam hal ini ini, peneliti mengamati dengan turun ke tempat kegiatan, tetapi tidak terlibat dalam kegiatan tersebut. Melalui observasi, peneliti juga memperhatikan dan mengamati orang-orang atau pihak yang terlibat dalam proses Implementasi Kebijakan Program PIPPK mengenai penguatan Lembaga Kemasyarakatan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) di Kelurahan Cibadak Kota Bandung.

2. Teknik Wawancara (*interview*).

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua orang dengan maksud dan tujuan tertentu. Tujuan dari wawancara adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih mendalam, dimana pihak yang diajakan berbicara diminta untuk mengeluarkan pendapatnya dan ide-idenya. Dengan melakukan wawancara, peneliti berarti melakukan penggalian informasi atau data sebanyak-banyaknya dari informan.

Menurut Satori (2012:129) dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Kualitatif, menyatakan bahwa :

“Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang sering dilakukan dalam penelitian kualitatif. Melaksanakan teknik wawancara berarti melakukan percakapan antara pewawancara (*interviewer*) atau terwawancara (*interview*) dengan maksud menghimpun informan dari interviewe.

Dalam pelaksanaannya, ada beberapa kelebihan pengumpulan data melalui wawancara, diantaranya pewawancara dapat melakukan kontak langsung dengan peserta yang akan dinilai, data diperoleh secara mendalam, yang di interview bisa mengungkapkan isi hatinya secara lebih luas, pertanyaan yang tidak jelas bisa diulang dan diarahkan yang lebih bermakna.

Wawancara dilakukan secara mendalam dan tidak terstruktur kepada subjek penelitian dengan pedoman yang telah di buat. Teknik wawancara digunakan untuk mengungkapkan bagaimana pengawasan yang dilakukan dalam program inovasi pembangunan dan pemberdayaan kewilayahan.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada setiap informan yang dianggap relevan. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada orang-orang yang berhubungan dengan objek penelitian atau key informan secara terbuka melalui wawancara diantaranya :

- a. Aparat Kelurahan
- b. Aparat Lembaga Pemberdayaan Masyarakat.
- c. Tokoh Masyarakat.

3. Teknik Dokumentasi.

Dalam metode penelitian kualitatif, Dokumentasi juga sangat berperan penting.

Menurut Satori (2012:146) Dokumentasi adalah sebagai berikut :

“Dokumentasi berasal dari bahasa lain *dorece* yang berarti mengajar.

Dalam bahasa inggris disebut *document* yaitu “*something written or printed, to be used as a record or evidence*” atau sesuatu tertulis atau dicetak untuk digunakan sebagai suatu catatan atau bukti.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa dokumentasi adalah suatu yang tertulis, dan dapat digunakan sebagai catatan atau bukti. Catatan atau bukti dimaksudkan sebagai dokumen atas kegiatan yang sudah dilakukan di masa lalu.

Menurut Suharsimi Arikunto (2002:206) metode Dokumentasi adalah mencari data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.

Sedangkan menurut Hadari Nawawi (2005:133) menyatakan bahwa studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku mengenai pendapat, dalil yang berhubungan dengan masalah penyelidikan.

Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa dokumentasi adalah suatu metode untuk mengumpulkan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental.

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan, dan menyeleksi informasi dan naskah-naskah dari buku, serta literatur yang berhubungan dengan permasalahan penelitian ini yaitu Implementasi Kebijakan Program PIPPK.

3.5 Unit Analisa Data

Menurut Hamidi (2005: 75-76) menyatakan bahwa unit analisis adalah satuan yang diteliti yang bisa berupa individu, kelompok, benda atau suatu latar peristiwa sosial seperti misalnya aktivitas individu atau kelompok sebagai subyek penelitian.

Dari cara mengungkap unit analisis data dengan menetapkan kriteria responden tersebut, peneliti dengan sendirinya akan memperoleh siapa dan apa yang menjadi subyek penelitiannya. Dalam hal ini peneliti akan mencoba menemukan informan awal yakni orang yang pertama memberi informasi yang memadai ketika peneliti mengawali aktivitas pengumpulan data.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data pada hakekatnya adalah pemberitahuan peneliti kepada pembaca tentang apa yang hendak dilakukan terhadap data yang telah dikumpulkan, sebagai cara yang nantinya bisa memudahkan peneliti dalam memberi penjelasan dan mencari interpretasi dari responden atau menarik kesimpulan. Teknik analisis data berlangsung selama dan pasca pengumpulan data. Analisis data merupakan langkah yang sangat penting dan menentukan penelitian, karena melalui analisis yang optimal dan tepat akan memperoleh hasil penelitian yang bermakna.

Menurut Satori (2012:200), menyatakan bahwa analisis adalah usaha untuk mengurai suatu masalah atau fokus kajian pada bagian-bagian sehingga susunan atau tatanan bentuk sesuatu yang diurai itu tampak dengan jelas dan karenanya bisa secara lebih tenang ditangkap maknanya atau jauh lebih dimengerti duduk perkaranya.

Sejalan dengan itu, Hamidi (2005: 78-79), berpendapat bahwa analisa data dalam penelitian dengan kualitatif pada prinsipnya berproses secara induksi-interpretasi konseptualisasi. Dengan demikian laporan lapangan yang detail (induksi) dapat berupa data yang lebih mudah dipahami, dicarikan makna sehingga ditemukan pikiran apa yang tersembunyi di balik cerita mereka (interpretasi) dan akhirnya dapat diciptakan suatu konsep (konseptualisasi).

Untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian ini digunakan teknik analisis dengan pendekatan kualitatif. Analisa kualitatif bermakna sebagai suatu pengertian analisis yang didasarkan pada data yang diperoleh melalui kegiatan teknik perolehan data, baik melalui studi lapangan maupun studi pustaka.

Di dalam menganalisisnya tidak berdasarkan pada perhitungan-perhitungan kuantitatif, tetapi pada kemampuan nalar dalam menghubungkan fakta, data dan informasi. Kemudian data yang diperoleh akan dianalisis sehingga diharapkan muncul gambaran yang dapat mengungkapkan permasalahan penelitian.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik analisis data versi Miles dan Huberman dalam Satori (2012:218-220). Analisis data sendiri terdiri dari tiga alur

1. Reduksi Data (*Reducion*)

Reduksi data berarti data yang diperoleh ditulis dalam laporan atau data yang terperinci. Laporan yang di peroleh direduksi, dirangkung, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah kedua setelah data direduksi adalah menyajikan data. Dalam penelitian ini, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian, tabel, grafik, dan sebagainya lebih dari itu penyajian data dapat juga dilakukan dalam bentuk uraian singkat atau hubungan antar kategori. Dengan demikian hal ini menjadikan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Fungsi menyajikan data disamping memudahkan dan memahami apa yang terjadi, juga untuk merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Verifikasi (*Verification*).

Langkah ketiga adalah verifikas. Verifikasi ini dilakukan karena kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Pada langkah ini akan menyajikan bukti-bukti yang valid dan konsisten.

3.7 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Menurut Nahid Golfshani (2003:598) dalam bukunya yang berjudul *Understanding Reliability and Validaty in Qualitative Research* mengemukakan bahwa Validitas adalah menentukan apakah hasil dari instrument penelitian sesuai dengan obyek penelitian.

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian in, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Menurut Lexy J. Moleong (2012:330), triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Lebih lanjut, Moleong (2012:232) menjelaskan bahwa triangulasi adalah syarat terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu pengumpulan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan.

Sedangkan menurut Wietsama yang dikutip oleh Sugiyono (2010:273) dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* mngemukakan bahwa triangulasi adalah sebagai berikut :

“Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber. Triangulasi Teknik dan Triangulasi Waktu.”

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Teknk Triangulasi terbagi menjadi tiga macam, yaitu Triangulasi Sumber, Triangulasi Teknik dan Triangulasi Waktu. Tiga macam teknik triangulasi menurut Sugiyono (2010:274)

adalah Triangulasi Sumber, yaitu pengujian kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang sudah dianalisis kemudian menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya dilakukan kesepakatan, Triangulasi Teknik, yaitu pengujian kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama tapi dengan teknik yang berbeda, Triangulasi Waktu yang sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda.

Dalam hal ini, peneliti membandingkan beberapa data yang dikumpulkan. Diantaranya hasil wawancara, hasil observasi, serta data-data pendukung yang terkait dengan Implementasi Kebijakan Program Inovasi Pembangunan dan Pemberdayaan Kewilayahan mengenai Penguatan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Cibadak Kecamatan Astanaanyar Kota Bandung. Maka dari itu, data yang diperoleh oleh peneliti akan diuji dan diperiksa kembali dengan teknik yang berbeda kepada sumber tersebut.

3.8 Operasional Parameter.

Untuk mempermudah sebagai panduan peneliti mencantumkan operasionalisasi sebagai berikut

Tabel 3.1
Operasional Parameter

VARIABEL	DIMENSI	Indikator	SUMBER INFORMASI
Implementasi Kebijakan	Komunikasi	1. Adanya petunjuk yang jelas tentang Penguatan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat.	1. Aparat Kelurahan 2. Aparat Lembaga Pemberdayaan Masyarakat 3. Tokoh masyarakat
		2. Informasi yang lengkap tentang tujuan dan sasaran Penguatan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat.	
		3. Informasi Layanan Penguatan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat sesuai dengan peraturan kebijakan.	
	Sumberdaya	1. Memadainya jumlah sumber daya manusia petugas Penguatan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat.	1. Aparat Kelurahan 2. Aparat Lembaga Pemberdayaan Masyarakat 3. Tokoh masyarakat
		2. Memadainya sarana dan prasarana Penguatan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat.	
		3. Memadainya kewenangan petugas untuk menangani pekerjaan.	
	Disposisi (Dukungan/ Sikap)	1. Adanya komitmen yang jelas dari petugas Penguatan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat.	1. Aparat Kelurahan 2. Aparat Lembaga Pemberdayaan Masyarakat 3. Tokoh masyarakat
		2. Adanya Tanggung jawab petugas Penguatan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat.	
		3. Sikap profesionalisme petugas Penguatan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat dalam bekerja.	
	Struktur Birokrasi	1. Adanya Kesesuaian pembagian tugas Penguatan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat.	1. Aparat Kelurahan 2. Aparat Lembaga Pemberdayaan Masyarakat 3. Tokoh masyarakat
		2. Adanya koordinasi dengan pihak terkait.	
		3. Menjalini hubungan dan kerjasama dengan instansi terkait	

Tabel 3.2
Informan Penelitian

No	Informan	Informan yang dibutuhkan
1.	Aparat Lembaga Pemberdayaan Masyarakat	Untuk Mengetahui Peraturan Petunjuk Teknics dalam Program Inovasi Pembangunan Dan Pemberdayaan Kewilayahan mengenai Penguatan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat.
2.	Aparat Kelurahan Cibadak Kota Bandung	Untuk Mengetahui Kegiatan , Dan Pelaksanaan Program Inovasi Pembangunan Dan Pemberdayaan Kewilayahan mengenai Lembaga Pemberdayaan Masyarakat.
3.	Tokoh Masyarakat (Ketua Forum RW)	Unuk Mengetahui Penghambat Program Inovasi Pembangunan Dan Pemberdayaan Kewilayahan mengenai terkait Lembaga Pemberdayaan Masyarakat.

3.9 Lokasi dan Waktu Penelitian.

Lokasi penelitian ini di Kelurahan Cibadak Kecamatan Astanaanyar Kota Bandung. Adapun waktu yang diperlukan dalam penelitian ini dari mulai konsultasi masalah penelitian hingga selesai di proyeksikan dari bulan April s.d Oktober 2019 dengan rincian sebagai berikut :

- Persiapan Usulan Penelitian
- Observasi Awal
- Seminar Usulan Penelitian

- Penelitian Lapangan
- Pengelolaan Data
- Penelitian Skripsi
- Seminar Draft Skripsi
- Sidang Akhir

Tabel 3.3

Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Penelitian						
		April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober
1	Persiapan							
2	Observasi dan Ijin Penelitian							
3	Revisi usulan penelitian							
4	Seminar usulan Penelitian							
5	Penelitian lapangan							
7	Seminar Draft Skripsi dan Sidang Skripsi.							